

**PERAN MASJID JOGOKARIYAN DALAM MENGENTASKAN
KEMISKINAN MELALUI PROGRAM ZIS**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
OLEH:
LA ABDUL ZAYL
NIM: 23208011009

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

PERAN MASJID JOGOKARIYAN DALAM MENGENTASKAN
KEMISKINAN MELALUI PROGRAM ZIS



DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM

OLEH:
LA ABDUL ZAYL
NIM: 23208011009
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PEMBIMBING:

Dr. AFDAWAIZA, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 1970818 199903 1 002

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-921/Un.02/DEB/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN MASJID JOGOKARIYAN DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN MELALUI PROGRAM ZIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LA ABDUL ZAYL, SE
Nomor Induk Mahasiswa : 23208011009
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 684fd03d1c04



Penguji I
Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 684fa822f27e0



Penguji II
Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 684fb67a4bba8



Yogyakarta, 04 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED



Valid ID: 6850153196974

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari La Abdul Zayl

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudari:

Nama : La Abdul Zayl

NIM : 23208011009

Judul Tesis : "Peran Masjid Jogokariyan Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program ZIS"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis saudarai tersebut dapat segera dimonaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta 23 Mai, 2025

Pembimbing,

Dr. Afdaawaiza, S.Ag.,M.Ag

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : La Abdul Zayl

NIM : 23208011009

Jurusan : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "Peran Masjid Jogokariyan Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program ZIS" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Penyusun



La Abdul Zayl

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : La Abdul Zayl

NIM : 23208011009

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jenis Karya : Tesis

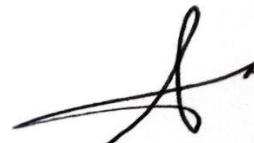
Demi pengembangan pengetahuan, karya saya yang berjudul:

“PERAN MASJID JOGOKARIYAN DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN MELALUI PROGRAM ZIS”

Dengan ini menyatakan sanggup untuk menerbitkan Tesis ke dalam Jurnal yang tersertifikasi Standar DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), guna memenuhi salah satu syarat Ujian Tugas Akhir / Tesis di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Penyusun,



La Abdul Zayl

HALAMAN MOTTO

“Telah menjadi keniscayaan bahwa orang-orang yang berilmu pengetahuan
ditempatkan pada sebaik-baiknya jalan kehidupan.”



HALAMAN PERSEMPAHAN

Bismillahhirohmanirrahim

Dengan mengucap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang selalu senantiasa memberi kasih sayang kepada penulis, melalui rezeki kesehatan, dan kemampuan berfikir dan memberikan rezeki berupa semangat yang tiada henti untuk menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu, La Rahman Ade dan Wa Salama sebagai pendorong saya agar lebih meningkatkan kualitas diri terhadap ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
2. Untuk kaka-kaka yang telah berkontribusi terhadap proses keberlanjutan perkuliahan, dan membantu pada tahap-tahap krusial.
3. Untuk kawan-kawan saya yang tidak saya sebutkan satu persatu, dan terima kasih atas segala bentuk kebaikan.
4. Tak kalah penting, saya ingin berterima kasih kepada Rosnia Rahman, karena telah menjadi kawan ataupun sahabat di berbagai situasi dan kondisi.

Semoga karya saya ini menjadi awal dari kontribusi yang lebih besar bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Şā'	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
ذ	Dā	d	de
ڏ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Sād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق		q	qi

ك	Qāf	k	ka
ل	Kāf	l	el
م	Lām	m	em
ن	Mīm	n	en
و	Nūn	w	w
ه	Wāwu	h	ha
ء	Hā'	'	apostrof
ي	Hamzah	Y	Ye
	Yā'		

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	Muta 'addidah 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Tā' marbūtah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة علة كرامة الأولياء	Ditulis ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> <i>'illah</i> <i>karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------------	-------------------------------	---

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

—`— —,— —'—	<i>Faīhah</i> <i>Kasrah</i> <i>Dammah</i>	ditulis ditulis ditulis	A i u
-------------------	---	-------------------------------	-------------

فَعْلٌ	<i>Fatḥah</i>	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكْرٌ	<i>Kasrah</i>	ditulis	<i>żukira</i>
بِذْهَبٍ	<i>Dammah</i>	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif جَاهْلِيَّةٌ	ditulis	<i>Ā</i>
2. fatḥah + yā' mati تَنْسِي	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + yā' mati كَرِيمٌ	ditulis	<i>ā</i>
4. Dammah + wāwu mati فَرُوضٌ	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بِينَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i>
2. fatḥah + wāwu mati قُولٌ	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعْ	ditulis	<i>a'antum</i>
دَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْشَكْرَتْمُ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوالفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil "alamin. Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis berupa Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. *Aamiin yaa rabbal "alamin.* Tesis ini berjudul "**Peran Masjid Jogokariyan Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program ZIS.**" Tesis ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis, tesis ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Ekonomi Syariah. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E).

Penulis sadar keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada :

1. Prof. H. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dan dosen penasehat akademik.
3. Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Kaprodi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Siti Nur Azizah, S.E.I., M.E.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan demi terwujudnya penelitian ini.

6. Para Dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah dan seluruh pegawai serta staf tata usaha Program Studi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Terima kasih untuk bapak, ibu, dan kaka-kaka saya yang selalu mencerahkan kasih sayang, doa serta motivasi.
9. Teman seperjuangan yang sama-sama sedang menempuh Pendidikan S2, khususnya angkatan Magister Ekonomi Syariah Ganjil 2023.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang Namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

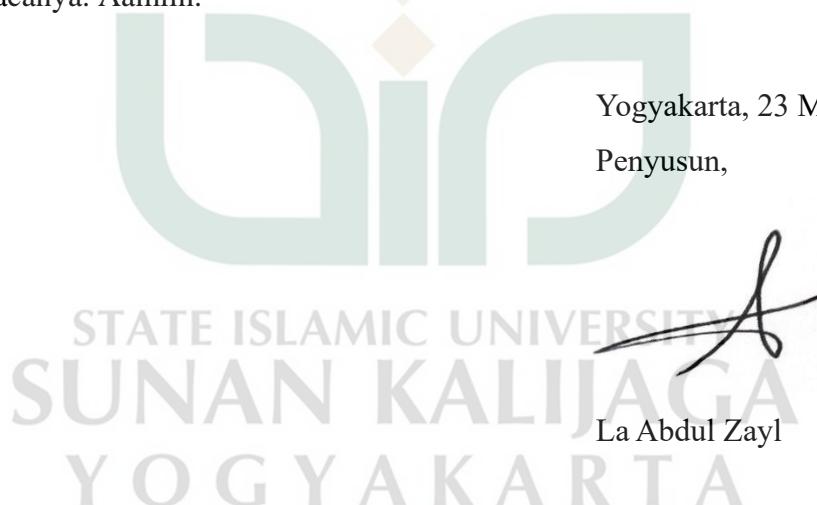
Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Penyusun,



La Abdul Zayl



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSRTACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori.....	16
1. Konsep Peran.....	16
2. Teori dan Konsep Pengentasan Kemiskinan	17
3. Konsep Masjid.....	23
4. Sejarah Masjid pada Masa Rasulullah SAW	24
5. Konsep Zakat, Infaq, dan Sedekah	25
6. Instrument ZIS Dalam Mengentaskan Kemiskinan	26
G. Metode Penelitian.....	28
1. Tipe dan Cakupan Penelitian.....	28
2. Lokasi Penelitian	29
3. Pertisipasi dalam Penelitian.....	30
4. Teknik Pengumpulan Data	30
5. Analisis Data	31

H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
A. Lokasi Penelitian.....	34
1. Latar Belakang Masjid Jogokariyan Yogyakarta	34
2. Struktur Pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta.....	41
3. Visi, Misi, dan Moto Masjid Jogokariyan Yogyakarta	51
4. Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta	53
5. Program Kerja Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta	59
6. Karakteristik Pengelolaan Dana di Masjid Jogokariyan	61
B. Karakteristik Kampung dan Masyarakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta	66
1. Monografi Kelurahan dan Kampung Jogokariyan	66
2. Potensi Pengembangan Ekonomi Lokal dan Potensi Majid Jogokariyan	
69	
C. Konsep Program Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Masjid Jogokariyan Yogyakarta	72
1. Mekanisme Pengumpulan, pencatatan, dan Pendistribusian ZIS	72
2. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan ZIS.....	78
BAB III STRATEGI MASJID JOGOKARIYAN DALAM MENGELOLA EKONOMI MASYARAKAT MELALUI ZIS	84
A. Strategi Masjid Jogokariyan dalam Menjalankan Program ZIS	84
B. Formulasi Optimalisasi ZIS pada Masjid Jogokariyan	88
C. Pengembangan Model Penyaluran ZIS yang produktif dan Berkelanjutan	92
D. Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan ZIS di Masjid Jogokariyan....	96
E. Sinergi dengan Lembaga Lain Terkait Program ZIS	101
BAB IV ANALISIS DAMPAK PROGRAM ZIS TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	106
A. Program Ekonomi di Masjid Jogokariyan melalui ZIS.....	106
1. Program ZIS terhadap Pemberdayaan Masyarakat	108
2. Program Bantuan Modal Usaha kapada Masyarakat	112
3. Program ZIS terhadap Pendidikan	116
B. Dampak Program Optimalisasi ZIS Terhadap Masyarakat.....	120
1. Dampak Program ZIS Terhadap Peningkatan Pendapatan	121
2. Dampak Program ZIS terhadap Penciptaan Lapangan Pekerjaan	132

3.	Dampak Program ZIS terhadap Kesejahteraan Masyarakat	140
4.	Dampak Program ZIS terhadap kemiskinan	146
C.	Faktor-Faktor Keberhasilan dan Hambatan Program ZIS	150
1.	Faktor-faktor Keberhasilan Program ZIS	151
2.	Hambatan Program ZIS	155
BAB V	PENUTUP.....	157
A.	Kesimpulan.....	157
B.	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
	DAFTAR PUSTAKA	160
	LAMPIRAN	167



ABSTRAK

Masjid memainkan peran yang sangat penting dalam kemajuan peradaban umat Islam. Ini disebabkan oleh fakta bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung kebutuhan masyarakat Muslim secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah strategis yang berhubungan dengan kontribusi masjid dalam mengurangi kemiskinan melalui program ZIS. Untuk memahami implementasi masjid dalam upaya mengatasi kemiskinan melalui program ZIS, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Masjid Jogokariyan dipilih sebagai lokasi penelitian, dengan partisipasi yang melibatkan pengurus program ZIS dan masyarakat yang menerima program-program untuk meningkatkan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, pertama, strategi Masjid Jogokariyan mencakup pengembangan program ZIS yang tidak hanya membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berfokus pada penguatan keberlanjutan ekonomi. Kedua, peran Masjid Jogokariyan melalui program ZIS berkontribusi pada terciptanya keberlanjutan ekonomi dalam upaya mengatasi kemiskinan.

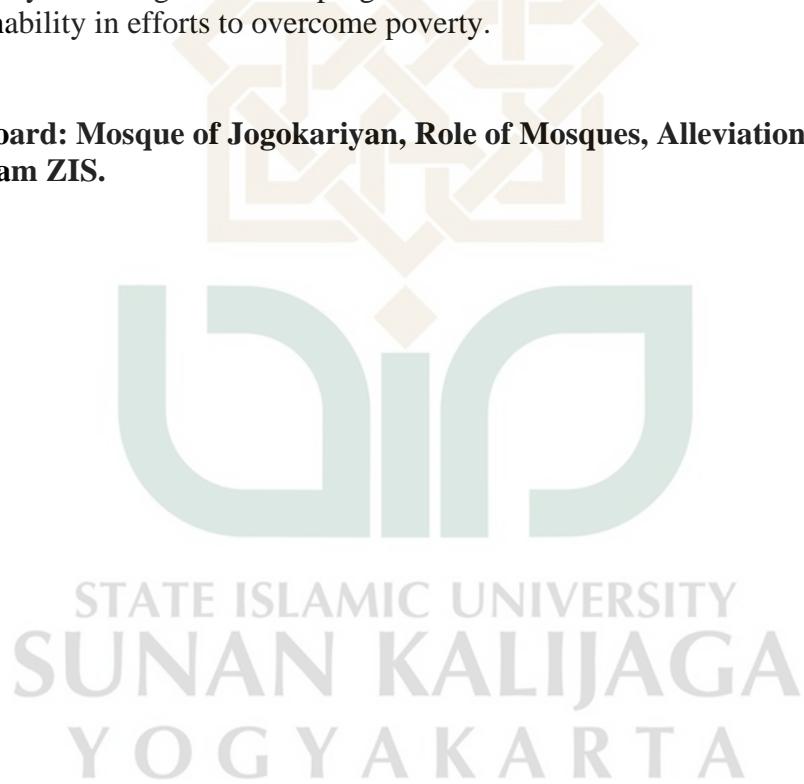
Kata Kunci: **Masjid Jogokariyan, Peran Masjid, Pengentasan Kemiskinan, Program ZIS**



ABSTRACT

Mosques play a very important role in the advancement of Muslim civilization. This is due to the fact that mosques not only function as places of worship, but also as a means to support the needs of the Muslim community as a whole. This study aims to explore strategic steps related to the contribution of mosques in reducing poverty through the ZIS program. To understand the implementation of mosques in efforts to overcome poverty through the ZIS program, this study uses a qualitative method with a case study approach. Mosque of Jogokariyan was chosen as the research location, with participation involving ZIS program administrators and communities receiving programs to improve the economy. Based on the results of the study, first, the strategy of the Mosque of Jogokariyan includes the development of a ZIS program that not only helps the community in meeting daily needs, but also focuses on strengthening economic sustainability. Second, the role of the Mosque of Jogokariyan through the ZIS program contributes to the creation of economic sustainability in efforts to overcome poverty.

Keywoard: Mosque of Jogokariyan, Role of Mosques, Alleviation of Poverty, Program ZIS.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peradaban Islam bermula dengan kontribusi masjid dalam kehidupan masyarakat Muslim yang berperan secara menyeluruh. Fenomena masjid ini bukan hanya memberikan kekuatan spiritual, tetapi juga berperan sebagai tempat penting yang mendukung kesuksesan peradaban umat Muslim, baik dalam bidang politik, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain (Harianto et al. 2023). Ini dikarenakan, peran masjid dari sudut pandang sejarah telah menjadi sumber awal perjuangan prinsip-prinsip yang mendukung kejayaan Islam, seperti melawan ketidakadilan, kesenjangan, dan sebagai institusi untuk merealisasikan keadilan sosial.

Pada umumnya perjalanan sejarah peradaban umat Islam sangat berkaitan dengan hadirnya masjid yang diperkenalkan oleh Rasulullah SAW. Masjid sebagai simbol keagamaan dan berperan dalam memperkuat aspek peribadatan, politik, ekonomi, dan lainnya (Tamuri 2021). Kurohman et al., (2023) menjelaskan bahwa masjid berperan sebagai pusat kehidupan bagi umat Islam yang berkaitan dengan penyediaan pendidikan, pengembangan ekonomi, meningkatkan interaksi sosial antar masyarakat, dan pada masa itu juga digunakan untuk mencegah terjadinya konflik di Madinah. Situasi ini menunjukkan peran masjid di periode Rasulullah SAW dalam menciptakan kesejahteraan, melalui pemanfaatan sumber daya manusia dengan tujuan mendistribusikan kekayaan secara merata kepada

masyarakat, agar mereka dapat menjalani pemenuhan hidup, baik secara materi maupun non-materi.

Sejalan dengan peranan penting masjid dalam kehidupan masyarakat, setiap negara tidak mengabaikan pentingnya membangun masjid sebagai lambang keislaman. Hal ini terlihat dari adanya sepuluh negara di dunia yang memiliki jumlah masjid terbanyak, dimulai dari Indonesia dengan perkiraan lebih dari 800. 000 masjid di seluruh wilayahnya. Selanjutnya, India tercatat memiliki sekitar 300. 000 masjid. Bangladesh menempati urutan ketiga dengan 250. 000 masjid. Pakistan berada di urutan keempat dengan 120. 000 masjid. Di posisi kelima, Mesir memiliki 108. 000 masjid, diikuti oleh Arab Saudi, Turki, Iran, Maroko, dan Yaman, yang masing-masing memiliki jumlah masjid di bawah 100. 000 (Widya 2022).

Dengan data yang tersedia, seharusnya masjid menjalankan peranannya sebagai sarana yang dapat berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat, karena konteks tersebut berkesinambungan dengan penerapan masjid bagi pusat peradaban umat musal di masa Rasulullah SAW. Namun, kenyataannya, penggunaan masjid menunjukkan suatu fenomena yang berkaitan dengan berkurangnya peranan masjid, karena hanya diperankan untuk kegiatan ibadah saja. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas masjid yang terbatas pada acara keagamaan, tanpa dimanfaatkan untuk pengembangan aspek holistik, seperti penguatan ekonomi masyarakat (Basri, 2018). Penjelasan serupa juga diberikan oleh Herianto et al., (2020),

yang menyatakan bahwa terdapat pergeseran pandangan tentang masjid, yang kini hanya dianggap sebagai tempat untuk melakukan ritual ibadah. Dalam konteks ini, terlihat bahwa masjid mengalami kemunduran karena tidak lagi dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberlanjutan masyarakat, sehingga hal ini mencerminkan tidak hanya suatu permasalahan, tetapi juga dapat menghambat pencapaian tujuan secara holistik dalam kehidupan masyarakat.

Padahal, masjid memiliki peranan penting dalam sejarah yang telah mendorong secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Dengan kontribusinya sebagai pusat aktivitas dan sebagai inti dari peradaban budaya Islam, masjid berperan sebagai tempat berkumpul, melaksanakan sholat berjamaah, dan bertujuan untuk meningkatkan solidaritas serta hubungan antar umat Muslim di masa Rasulullah SAW (Ayub 2007). Oleh karena itu, revitalisasi penggunaan masjid sangat penting, karena dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan dalam masyarakat. Ini sejalan dengan penjelasan Cantika, (2013) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan masjid secara efektif dapat memberikan manfaat luas bagi masyarakat, menciptakan anggaran yang mendukung kepentingan bersama, melakukan pembangunan yang berfokus pada penyediaan fasilitas yang bermanfaat, menawarkan layanan publik dasar yang mudah dijangkau, serta mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pemerataan dan distribusi pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam menghadapi penurunan peran masjid, maka paradigma umat Islam dengan slogan “*back to mosque*” muncul sebagai suatu gagasan untuk mengembalikan peran penting masjid oleh pengurus yang berkaitan dengan aspek keagamaan, sosial, pengetahuan, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Nurjannah et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi strategi untuk membentuk dan menghidupkan kembali instrumen pengembangan yang dijalankan melalui masjid dalam berbagai program utama pembangunan peradaban umat Islam. Pandangan ini didukung oleh Daulay et al., (2023); Mauludi et al., (2023) yang menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan di masjid memiliki peranan menyeluruh dalam merekonstruksi program yang berguna sebagai alternatif untuk mengatasi kemiskinan dalam kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, kontribusinya yang sangat penting adalah melibatkan masjid sebagai institusi keagamaan yang dapat berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat kurang beruntung melalui penyediaan berbagai program yang ditawarkan (Mardi 2024). Ini terlihat pada salah satu masjid yang aktif dalam program-program untuk kepentingan masyarakat, yaitu Masjid Jogokariyan yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid Jogokariyan Yogyakarta menerapkan strategi yang mendukung program untuk mendorong ekonomi masyarakat, sesuai dengan peranannya dalam memajukan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mandiri oleh pengurus masjid, serta mengembalikan peran masjid seperti pada masa Rasulullah SAW. Konteks ini ditekankan oleh Holle,

(2020), yang menyatakan bahwa Masjid Jogokariyan mengelola dan beroperasi secara independen dengan pengelolaan yang ditangani oleh pengurus masjid yang berkomitmen untuk memperhatikan masyarakat dalam berbagai hal, di antaranya adalah penguatan ekonomi masyarakat yang sangat mendasar dalam keberlanjutan.

Konsep pelaksanaan masjid Jogokariyan Yogyakarta adalah, dengan menerapkan strategi kinerja yang tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga memaksimalkan sumber pendanaan dan mengelola pengeluaran dana untuk memajukan masjid dengan cara mandiri, serta berkontribusi secara luas dalam pengembangan masyarakat. Dalam hal ini juga diperkuat oleh Pellu, (2020) mengenai strategi yang diterapkan oleh masjid Jogokariyan Yogyakarta, seperti bantuan modal usaha yang diberikan dengan cara lunak, serta usaha pemberdayaan ekonomi kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu dan kaum dhuafa, yang ditujukan kepada masyarakat yang tergolong rentan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Selain itu, program di masjid Jogokariyan Yogyakarta melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai strategi, seperti mengembangkan pasar sore selama bulan Ramadhan, memproduksi peci batik Jogokariyan, menyediakan angkringan, serta membuka klinik kesehatan. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan kesehatan masyarakat (Sholihin 2019). Keterlibatan dalam pengoptimalan ini berperan sebagai sarana yang tidak hanya

memberikan layanan spiritual, namun juga menawarkan layanan ekonomi untuk mengatasi kemiskinan yang merupakan masalah serius dalam masyarakat (Azzama and Muhyani 2019). Strategi yang diterapkan oleh masjid Jogokariyan Yogyakarta sangat penting, karena berupaya secara menyeluruh menjalankan program-program yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui masjid. Dengan Transformasi ini menunjukkan bahwa masjid Jogokariyan Yogyakarta berperan sebagai lembaga yang majuan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta mencerminkan peran masjid yang pernah diimplementasikan pada zaman Rasulullah SAW.

Dalam konteks menjalankan manfaat dengan memberi perhatian pada berbagai aspek, terutama oleh masjid Jogokariyan, pengoptimalan menjadi suatu elemen yang mampu memberikan dukungan secara luas kepada masyarakat yang kurang mampu. Penjelasan Mauludi et al., (2023) menunjukkan bahwa masjid berperan sebagai pusat peradaban, tidak hanya dalam hal praktik ibadah, tetapi juga sebagai sumber penyaluran kebaikan sosial melalui pembaruan peran masjid dalam mengelola keuangan serta mendistribusikan dana kepada masyarakat. Ini dilakukan dengan menerapkan program pendidikan dan pelatihan, memberikan modal untuk usaha atau lapangan pekerjaan, serta yang paling penting adalah, membantu masyarakat yang terpinggirkan agar bisa termasuk dalam kehidupan sosial (Mohamad Akbar F. Ibrahim, Sri Dewi Yusuf, and Yusran Zainuddin 2024). Dengan demikian, hubungan antara masjid, pemerintah, dan lembaga sosial

lainnya menjadi kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan program kesejahteraan di Indonesia.

Penerjemahan ini penting untuk dicermati terkait dengan tingkat kemiskinan di Indonesia, yang menunjukkan masalah yang sangat fundamental berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, yaitu sebesar 9,03 persen (Badan Pusat Statistik 2024). Selain itu, Rinepta, (2024) menguraikan bahwa kemiskinan di Indonesia terdapat di 15 wilayah dengan angka tertinggi, yaitu pertama, Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin mencapai 3,98 juta. Kedua, Jawa Barat dengan total penduduk miskin sebesar 3,85 juta. Ketiga, Jawa Tengah dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 3,70 juta. Keempat, Sumatera Utara dengan angka penduduk miskin sebesar 1,23 juta. Kelima, Nusa Tenggara Timur dengan total penduduk miskin sebanyak 1,13 juta. Keenam, Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk miskin mencapai 984,24 juta. Ketujuh, Lampung dengan angka penduduk miskin sebesar 941,23 juta. Kedelapan, Aceh dengan jumlah penduduk miskin mencapai 804,53 juta. Kesembilan, Banten dengan total penduduk miskin sebanyak 791,23 juta. Kesepuluh, Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk miskin sebesar 736,48 juta. Kesebelas, Nusa Tenggara Barat dengan total penduduk miskin sebesar 709,01 juta. Kedua belas, Riau dengan jumlah penduduk miskin mencapai 492,25 juta. Ketiga belas, DKI Jakarta dengan penduduk miskin sebanyak 464,93 juta. Keempat belas, DI Yogyakarta dengan total penduduk miskin

sekitar 445,55 juta. Dan yang terakhir, Sulawesi Tengah dengan jumlah penduduk miskin sebesar 379,76 juta.

Dari informasi mengenai kemiskinan ini, diungkapkan masalah yang cukup serius untuk membangun suatu siklus yang layak dalam usaha mengatasi kemiskinan. Masjid seharusnya menjalankan peranannya untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia, sehingga dapat berkontribusi sendiri dalam menciptakan solusi untuk masalah kemiskinan yang terjadi dalam lingkup masyarakat. Menurut Mardi, (2024), penting untuk menerapkan masjid sebagai institusi yang berperan sebagai simbol dalam peradaban umat Islam, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau terutama memberikan dorongan kepada masyarakat yang kurang mampu melalui inovasi masjid serta program-program yang efektif dan efisien untuk menjawab tantang tantangan kemiskinan. Oleh karena itu, peran yang dimainkan oleh masjid Jogokariyan sejalan dengan tantangan kemiskinan yang masih menimpa sebagian masyarakat di Indoensia yang membutuhkan pendekatan ekonomi yang berkelanjutan.

Konsep yang diadopsi oleh masjid Jogokariyan di Yogyakarta bisa berperan sebagai teladan bagi lembaga keagamaan lainnya untuk mereformasi program dan bertindak sebagai agen perubahan dengan memberikan dampak positif dalam mengurangi kemiskinan. Muzaqqi & Sari, (2023) menjelaskan bahwa masjid Jogokariyan dijadikan sebagai prototipe di tingkat nasional, serta berperan sebagai contoh untuk studi komparatif baik di dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini menjadi

pengantar untuk program yang bisa digunakan dalam mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat kesejahteraan sosial, dan juga memberikan inspirasi bagi masjid-masjid lainnya untuk mengimplementasikan model yang serupa dalam usaha mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia.

Di samping keberlanjutan program yang berlangsung di masjid Jogokariyan, aspek yang perlu mendapat perhatian adalah cara pengelolaan keuangan yang berperan sebagai kekuatan dalam mencapai kemandirian ekonomi. Masjid Jogokariyan menginisiasi inovasi dengan memaksimalkan pelaksanaan program Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Dengan adanya program ini, masjid Jogokariyan bertransformasi dari sekadar tempat ibadah tradisional menjadi pusat kegiatan sosial yang aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. Ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Hidayat et al., (2024); (Azzama & Muhyani, 2019) mengenai program-program yang dijalankan oleh masjid, yang menggunakan dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta pengelolaan sumber dana ZIS yang diatur melalui badan Baitul Maal, sebagai lembaga yang menerima dana dari para donatur dan berperan sebagai penggerak strategi untuk program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat.

Melalui inisiatif program ZIS, maka pengurus Masjid Jogokariyan menunjukkan bahwa peran masjid dapat lebih dari sekedar lokasi ibadah, melainkan juga bertindak sebagai agen perubahan sosial yang memberikan dampak untuk menyelesaikan masalah publik, khususnya masalah ekonomi

yang dihadapi oleh masyarakat berpenghasilan rendah dengan merancang strategi guna memperkuat potensi mereka (Saputra and Agustina 2021). Program ini dioperasikan secara aktif oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta yang tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri secara finansial. Hal ini sejalan dengan penjelasan Tamim, (2023), yang menyatakan bahwa Masjid menerapkan strategi yang sangat efektif dalam menjalankan filantropi tersebut, di mana kekuatan agama dan sosial menjadi pendekatan yang sangat berdampak dalam upaya mengatasi kemiskinan karena mampu meningkatkan kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat miskin.

Fakta tentang pengelolaan program ZIS untuk ekonomi berkelanjutan melalui masjid juga diungkapkan oleh Muhamid, (2017) bahwa ZIS berperan sebagai alat yang memiliki dasar solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan. Melalui pendekatan pengelolaan dan distribusi, salah satu bentuknya adalah program ZIS dengan mekanisme pengelolaan kerjanya yang tidak hanya terbatas pada masalah teknis dalam memenuhi kebutuhan fisik secara konsumtif dalam kehidupan masyarakat. Lebih dari itu, tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan potensi yang lebih besar bagi masyarakat dengan mengembangkan saluran dana secara produktif yang bisa diberikan kepada mereka. Sehubungan dengan hal ini, Cokrohadisumarto & Sari, (2024) menyatakan bahwa efektivitas program ZIS secara tidak langsung memiliki peranan dalam distribusi dana kepada masyarakat untuk membangun pemberdayaan yang dapat mengatasi

masalah kemiskinan. Tentu saja, ini juga melibatkan kerjasama masjid dalam menyalurkan dana ZIS untuk kegiatan pembangunan dan pembinaan agar dapat melaksanakan usaha yang produktif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, penerapan yang dilakukan oleh masjid Jogokariyan di Yogyakarta bertujuan sebagai strategi penanggulangan kemiskinan dengan memaksimalkan program ZIS yang dikelola oleh pengurus, serta ditujukan kepada masyarakat dalam bentuk tanggung jawab moral.

Peran masjid Jogokariyan di Yogyakarta, pada dasarnya, telah menjadi salah satu sarana yang dapat mengatasi kemiskinan yang ada dalam masyarakat dengan menerapkan strategi konstruktif dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan berbagai pendekatan kunci yang dapat memainkan peranan fundamental dari program ZIS sebagai saluran dana untuk dialokasikan dalam rangka mengurangi ketimpangan sosial melalui pengembangannya dalam meningkatkan perekonomian kelompok masyarakat yang kurang mampu. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan, masjid Jogokariyan Yogyakarta masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini dijelaskan oleh Sumardianto, (2022); Pramesvari, (2019) yang menunjukkan tantangan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan masjid Jogokariyan Yogyakarta, yaitu bagaimana cara menjalankan program untuk mencapai persentase yang diharapkan.

Selain itu, penjelasan oleh Pellu, (2020) mengenai tantangan yang perlu dihadapi oleh pengurus masjid Jogokariyan di Yogyakarta menekankan pentingnya memperhatikan administrasi sebagai aspek krusial

dalam menjalankan organisasi agar berjalan lebih efektif dan efisien. Ini juga meliputi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghadapi tantangan nyata, serta memperhatikan program dan agenda masjid Jogokariyan yang berkaitan dengan sosialisasi dan konsolidasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan partisipasi pengurus masjid dalam menggunakan alat pelaporan keuangan yang dianggap sebagai dasar untuk mengelola program ZIS dengan baik, baik untuk pendapatan maupun pengeluaran, serta persentase warga di kampung Jogokariyan masih dalam keadaan miskin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengamati bahwa penelitian sebelumnya belum sepenuhnya koheren dalam membahas penanggulangan kemiskinan yang erat kaitannya dengan masyarakat melalui sumber dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) oleh pengurus masjid Jogokariyan dalam lima tahun terakhir. Penelitian mengenai manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diungkapkan oleh Pellu (2020) serta penelitian tentang inklusi keuangan masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat oleh (Holle 2020) dan beberapa tulisan lainnya, menunjukkan bahwa penting untuk melakukan kajian mendalam tentang program ZIS di Masjid Jogokariyan. Oleh karena itu, hal ini dijadikan sebagai celah penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, yang selanjutnya penulis telusuri pengoptimalan ZIS dari pengurus masjid serta penyalurannya untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penulis berminat

untuk mengeksplorasi "**Peran Masjid Jogokariyan dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program ZIS.**" Dengan memahami strategi dan tantangan yang dihadapi oleh masjid Jogokariyan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang berharga untuk pengembangan program-program penanggulangan kemiskinan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang, penulis menemukan beberapa permasalahan yang diidentifikasi, sebagaimana berikut ini:

1. Apa saja program optimalisasi dana ZIS yang telah berhasil dijalankan oleh masjid Jogokariyan?
2. Bagaimana dampak program tersebut terhadap ekonomi masyarakat yang mendapatkan saluran dana ZIS dari masjid Jogokariyan?
3. Apa saja faktor-faktor keberhasilan yang telah dilakukan masjid Jogokariyan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan tujuan penulisan yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengambarkan dan menjelaskan tentang strategi yang dilakukan masjid Jogokariyan Yogyakarta yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat.

2. Untuk memahami dan mengetahui langkah-langkah dari peran masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan kinerja program ZIS yang digunakan sebagai instrument untuk pengetasan kemiskinan.
3. Untuk memahami dan mengetahui faktor-faktor keberhasilan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jogokariyan dengan menjalankan perannya dalam pengentasan kemiskinan pada masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berhadap penelitian ini dapat menjadi sumber untuk bahan penelitian atau rujukan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan peran mesjid dengan strategi yang dilakukan untuk megentaskan kemiskinan melalui konsep zakat, Infaq, sedekah (ZIS).

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan, serta sebagai informasi yang bermanfaat kepada elemen masyarakat, lembaga pemerintah, swasta, lebih lagi terhadap pengurus masjid untuk merealisasikan secara optimal peran dengan kontruksi strategi pengentasan kemiskinan melalui kinerja ZIS dalam memumbuhkan peran masjid, serta untuk memperdayakan ekonomi masyarakat agar mampu mengetaskan kemiskinan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustakan pertaman, dilihat dari tulisannya Saputra and Agustina (2021); Ahlan (2022); Ramadhani and Novita (2023) yang

meneliti tentang peran masjid sebagai pusat peradaban dan membangun ekonomi lokal. Penelitiannya memperlihatkan keberadaan masjid memilih peran yang strategi serta potensial dalam mengembangkan ekonomi masyarakat terutama terhadap ekonomi masyarakat miskin. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL) dan deskriptif kualitatif. Dari sini memperlihatkan konsep pengelolaan yang dilakukan pada masjid sangat berperan penting terhadap keberlangsungan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sholihin (2019); Holle (2020); Pellu (2020) yang meneliti di masjid Jogokariyan, yang mencakup pemberdayaan, manajemen pemberdayaan, dan inkulisi keuangan. Dari ketiga penelitian ini memperlihatkan fenomena yang berkaitan dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jogokariyan, seperti pasar sore Ramadhan, peci batik Jogokariyan, angkringan, dan ATM beras, pelayanan Kesehatan/poliklinik,

Sari, Aulia, and Rianto (2021); Ilmi (2017) yang meneliti tentang pengentasan kemiskinan dalam islam yang ditekankan berdasarkan Al Quran. Dengan menggunakan studi literatur, maka penulis menunjukkan prinsip-prinsip keislaman yang menekankan pada pendakatan yang dapat digunakan untuk mengentaskan kemiskinan, seperti perbaikan kualitas hidup dan penguatan solidaritas sosial. Dengan ini menunjukkan penekanan islam secara tegas dengan berbagai pendekatan untuk merealisasikan pengentasan kemiskinan dalam kehidupan masyarakat.

Dirie et al., (2024); Erziaty (2015) dengan penelitian yang membahas tentang konteks keuangan sosial islam yang memiliki kekuatan untuk pembangunan berkelanjutkan. Selain itu, dalam penulisan yang dikemukakan tentang keuangan sosial islam yang melihat bagaimana mekanisme pembiayaan sosial islam, seperti zakat, infaq, sedekah dapat dijadikan sebagai instrument yang membantu mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan bantuan keuangan, sebagaimana penyaluran dalam bentuk produktif.

Berdasarkan telaah pustakan yang telah disebutkan di atas, maka dapat diperhatikan bahwasanya penelitian tentang peran masjid Jogokariyan dalam mengentaskan kemiskinan melalui program ZIS, ini belum pernah dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti ini menfokuskan untuk melakukan penelitian di masjid jogokariyan Yogyakarta untuk memahami jalannya pengentasan kemiskinan yang sumber dana ZIS sebagai program yang memiliki dampak berkaitan dengan pengoptimalannya terhadap keberlangsungan ekonomi masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Peran

Secara umum penjelasan kata peran dari Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, (2008), bahwa perangkat tingkah atau perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Penggunaan kata peran untuk menjelaskan konteks tingkah atau perilaku yang dimiliki masyarakat dalam kedudukan tertentu menjalankan suatu

hal yang berkaitan dengan kepentingan khalayak umum. Hal ini juga dijelaskan oleh Zulmaron et al., (2017); Tindangen et al., (2020) tentang maksud peran adalah seperangkat atau bentuk dari perilaku seseorang dalam memegang kadudukan penting, seperti organisasi masyarakat, komunitas sosial ataupun politik dalam melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban yang perlu untuk dilakukan pada lingkup masyarakat.

Mengenai dengan berbagai riset, penggunaan kata peran sebagai sesuatu yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam kehidupan. Dalam hal ini penjelasan tentang peran memiliki hubungan dengan suatu fungsi terhadap perilaku individu atau kelompok agar mencapai proses yang dituju pada tujuan-tujuannya, baik posisi terhadap jabatan maupun lambaga tertantu (Ratnamulyani and Maksudi 2018); (Salaa 2015). Dalam hal ini memperlihatkan penjelasan tentang kalimat peran mencakup seseorang atau kelompok terhadap perilakunya untuk menjalankan fungsi dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan ini menunjukkan bahwa pengertian dari kata peran merupakan suatu konteks yang mencakup terkait dengan perilaku seseorang terhadap kedudukannya di lembaga tertentu, dan menjalankan proses kewajibannya pada tujuan-tujuan yang ditetapkan dengan kepentingan masyarakat.

2. Teori dan Konsep Pengertasan Kemiskinan

1) Konsep Kemiskinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan miskin sebagai kondisi seseorang yang tidak memiliki harta benda dan serba kekurangan atau berpenghasilan sangat rendah, sedangkan kemiskinan adalah kondisi dalam keadaan miskin atau kemelaratan (Departemen Pendidikan Nasional Jakarta 2008). Pinontoan, (2020); Andina & Wahyudi, (2024) menambahkan bahwa kemiskinan sebagai permasalahan yang dialami seseorang atau sekelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, kekurangan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, serta tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya mencakup kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan lainnya.

Berkenaan dengan persoalan kemiskinan ini, pendangan yang disampaikan oleh Ilmi, (2017), bahwa kemiskinan sebagai suatu permasalahan yang memberikan dampak secara luas terhadap kehidupan masyarakat, baik dari tingkat kesehatan, kualitas pendidikan, marginalisasi, dan diskriminasi. Hal ini juga dikuatkan dengan penjelasan Aprianto, (2017); Mat, (2015) tentang kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi dalam kehidupan masyarakat yang mencakup aspek pengaksesan terhadap ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pertisipasi dari masyarakat. Oleh karena itu, melalui berbagai literatur yang membahas persoalan kemiskinan, maka kemiskinan dapat dinyatakan sebagai suatu

situasi yang dialami oleh seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Konsep Kemiskinan dalam Islam

Sebelumnya, kemiskinan telah dijelaskan sebagai keadaan yang dialami oleh individu maupun kelompok masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi, persepsi tentang kemiskinan dalam Islam memiliki banyak variasi, dan bahkan ada berbagai penjelasan yang memberikan dukungan penuh terhadap orang-orang yang dikategorikan miskin. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Islam memperlihatkan penegasannya melalui berbagai literaturnya untuk menjelaskan tentang kemiskinan (Asy'arie 2016).

Hal ini ditunjukkan pada dari hadits bukhari, ia berkata bahwa Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, bahwa:

"Namanya miskin bukanlah orang yang tidak menolak satu atau dua suap makanan. Akan tetapi miskin adalah orang yang tidak punya kecukupan, lantas ia pun malu atau tidak meminta dengan cara mendesak" (Al-Utsaimin 2010). Sedangkan penjelasan yang berkaitan dengan orang-orang

miskin dari hadits Imam Bukhari RA atas apa yang disampaikan Rasulullah SAW, bahwa:

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Surga dan Neraka berdebat. Neraka berkata, 'Yang akan memasukiku adalah orang/orang yang sombong dan orang-orang besar yang berkuasa.' Surga berkata, 'Tidak ada yang memasukiku kecuali orang-orang yang lemah dan orang-orang yang miskin.' Maka (Allah Tabarak wata'alá) berfirman kepada Neraka, 'Engkau adalah adzab-Ku, denganmu Aku menyiksa siapa saja yang Aku kehendaki,'

dan Dia (Allah) berfirman kepada Surga, 'Engkau adalah rahmat-Ku, denganmu Aku merahmati siapa saja yang Aku kehendaki.' (Al-Albani and Baqi' 2018)

Berdasarkan berbagai hal yang tercantum di atas, maka batasan kemiskinan sebagai unsur yang diperhatikan dalam Islam, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan kemiskinan. Dari semua ini, kemiskinan adalah sesuatu yang telah dijelaskan dengan terang dalam Islam, serta melalui dasar yang diberikan kepada masyarakat agar memahami keadaan dan situasi, serta untuk mendorong keputusan yang perlu diambil dan diperhatikan dalam pemahaman mengenai kemiskinan. Dengan demikian, islam memandang kemiskinan dengan kekurang terhadap harta benda atau hidup dalam ketikukupan, akan tetapi juga orang-orang miskin diberikan tempat yang sebaik-baiknya.

3) Konsep Pengentasan Kemiskinan dalam Islam

Permasalahan kemiskinan dalam islam telah menjadi kajian yang sangat fundamental karena memperhatikan konsep ini tidak terlepas dari pendekatan nilai-nilai yang ditekankan dalam Al Quran. Hal ini dijelaskan oleh Sulaiman et al., (2022) tentang penyajian dalam Al Quran menekankan untuk dijadikan sebagai penawar dalam pengentasan kemiskinan seperti, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam, dan perbaikan dalam sistem pemerintahan. Dari tiga pendekatan tersebut penting untuk

menjelaskan rangkaian garis-garis besar guna melakukan tindakan aktual bagi pengentasan kemiskinan dalam dimensi keislaman.

Hal yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan yang berkaitan dengan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW:

Dari Abu Hurairah ia berkata; Nabi sallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang memberi kecukupan kepada para janda dan orang-orang miskin, maka ia seperti halnya seorang mujahid di jalan Allah atau seorang yang berdiri menunaikan qiyamullail dan berpuasa di siang harinya" (Suseno 2021).

Sementara itu juga merujuk kepada Q. S. Ar-Ra'd, ayat 11, yang merupakan salah satu ayat dalam Al Quran yang membahas suatu aspek dalam mengentaskan kemiskinan. Berikut adalah isi ayat beserta terjemahannya:

لَهُ مُعَقِّبٌ مِّنْ يَيْنِ يَدِيهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوَّبٍ مِّنْ

وَالٰ

Terjemahan:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar-Ra'd: 11).

Dengan ayat dan hadits yang dijelaskan di atas, maka aspek pengentasan kemiskinan lebih tepatnya berkaitan dengan melakukan suatu cara atau metode agar berdampak terhadap kemiskinan. Hal ini

dijelaskan oleh Ulum (2014) pada apa yang perlu diperhatikan adalah, transformasi masyarakat dalam hidup mereka sebagai landasan pemanfaatan potensi setempat untuk meningkatkan kondisi masyarakat. Lebih dari itu, islam menekankan cakupan dalam pengentasan kemiskinan sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin, (2020); Hayati & Soemitra, (2022) tentang pengentasan kemiskinan dalam kehidupan masyarakat, barangtentu tidak dapat dilakukan semena-mena tanpa melewati proses yang terukur dengan memperhatikan strategi guna mengoptimalkan proses pengimplementasiannya mencapai sasaran, adalah kepada lapisan masyarakat yang dikategorikan miskin. Arfi et al., (2023); Agus & Mujiadi, (2024) menjelaskan dalam keislaman mengentaskan kemiskinan dengan mempertahankan nilai-nilai keadilan yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Ini menjadi landasan pijakan kebijakan yang dipraktekan dalam menjalankan fungsi untuk mengentaskan kemiskinan, serta agama sebagai faktor untuk memerangi kemiskinan dengan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan berbagai aspek lain dalam kehidupan masyarakat (Asy'arie 2016); (Mutiara and Wibowo 2020) . Padangan ini disampaikan oleh Cantika, (2013) terkait dalam pengetasan kemiskinan dalam islam dengan menggunakan strategi yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan manfaatnya secara luas pada masyarakat,

mendorong penciptaan anggaran yang memihak pada masyarakat, mendorong pembangunan dari infrastruktur untuk memperkuat landasan dalam pelayanan publik kepada masyarakat, serta mendorong kebijakan untuk melakukan pemerataan dan distribusi pendapatan pada masyarakat miskin. Dengan ini makna tersebut penting untuk memperjelas bagaimana prinsip-prinsip dalam islam memberikan suatu fakta teoritisnya secara konsep terkait dengan pengentasan.

3. Konsep Masjid

Secara umum, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan masjid adalah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam (Departemen Pendidikan Nasional Jakarta 2008). Mirwan, (2021), yang menjelaskan bahwa masjid merupakan rumah tempat beribadah umat muslim. Maka dari itu, masjid digunakan oleh umat muslim sebagai tempat yang didirikan untuk melaksanakan peribadatan terhadap Allah SWT, serta penting untuk membentuk kekuatan moralitas yang memberikan dimensi penguatan hubungan sosial.

Hal ini dijelaskan oleh Hidayat, (2020), bahwa masjid bukan hanya sekadar tempat ibadah ritual, tetapi juga merupakan pusat pembinaan umat dan peradaban. Oleh karena itu, masjid adalah tempat yang dipersiapkan secara permanen untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, khususnya sholat berjamaah, serta kegiatan keagamaan dan sosial lainnya (Purba et al., 2025). Dengan ini pembangunan masjid sebagai

sarana untuk mensucikan diri dalam bentuk peribatan atau pembersihan diri atas dasar ketakwaan, dan untuk menperkuat hubungan sosial diantara kaum muslim.

4. Sejarah Masjid pada Masa Rasulullah SAW

Masa kejayaan islam diperankan melalui pembangunan masjid oleh Rasulullah SAW. Hal ini dijelasakan oleh Ahlan (2022), bahwa pembangunan masjid sendiri dilakukan ketika Rasulullah SAW Hijrah ke Madinah, peralihan islam terlihat setelah Rasulullah SAW hijrah dari Mekkah ke Madinah yang kemudian Rasulullah SAW melakukan pembangunan masjid (Putra and Rumondor 2019). Dengan ini pembangunan masjid sebagai sarana untuk mensucikan diri dalam bentuk peribatan atau pembersihan diri atas dasar ketakwaan yang dikuatkan dari Q.S. At Taubah ayat 108 sebagai sebuah landasan untuk mendukung latar belakang dibangunnya masjid.

Selain itu, masjid juga berperan sebagai pendorongan masyarakat, tentunya untuk membangun dan mengembangkan perekonomian sosial masyarakat (Daulay et al. 2023). Rasyid, Tsahbana, and Nurrahman (2023); Faizal et al., (2023), menjelaskan bahwa peran masjid digunakan untuk memperdalam ketaatan terhadap sang khalik, serta menjadi bagian penyediaan pusat pengembangan ekonomi untuk pencapaian kemaslahatan hidup masyarakat. Dengan demikian, pembangunan masjid sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan perkembangan masyarakat muslim, karena penting untuk membentuk

kekuatan moralitas, kontribusi kedermawanan melalui sosial, serta penciptaan dimensi penguatan hubungan sosial.

5. Konsep Zakat, Infaq, dan Sedekah

Umumnya, islam memiliki instrument yang direalisasikan sebagai strategi bagi penciptaan keberlanjutan ekonomi sebagaimana membentuk sumbangsi konsepsi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini dibuktikan dengan kontruksi konsep yang diperankan oleh zakad, infaq, sedekah atau disebut ZIS yang didefinisikan sebagai bentuk “kedermawanan” untuk merepresentasikan unsur-unsur kemanusiaan dalam menjalani kehidupan sosial. Pendapat tentang ruang lingkup ZIS yang disampaikan oleh (Muhajir 2017), bahwa untuk menjawab kompleksnya problematik kemiskinan, tentunya islam memberikan solusi melalui instrumen ZIS untuk mendorong pelaksanaannya dalam meminimalisir ataupun mengatasi permasalahan kemiskinan dalam kehidupan masyarakat muslim yang terdampak kemiskinan. Selain itu juga penjelasan Maulana & Fikriyah, (2020) dengan tepat memaparkan tentang ZIS merupakan suatu keharusan yang dikeluarkan oleh masyarakat, serta instrument ZIS memiliki perbedaan dalam konteks kewajiban dan suatu yang disunahkan, bagaimanapun tergambarkan terkait zakat sebagai praktek yang mewajibkan umat muslim untuk melakukannya, dan infaq atau sedekah adalah sesuatu yang tidak diwajibkan untuk dikeluarkan (sunnah) oleh umat muslim, namun yang

terlibat untuk mengeluarkan harta dalam bentuk infak dan sedekah mendapat pahala, tidak mengeluarkan tidak mendapatkan apa-apa.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Sumarni et al. (2022); Alinda & Nasrulloh, (2023), bahwa instrument ZIS untuk mendorong masyarakat dalam menjalankan model kedermawanan, bagaimanapun diaktualisasikan berdasarkan asas tolong menolong, dan menekankan konteks perbedaan dari zakat, infaq dan sedekah. Melalui pola zakat sebagai kewajiban yang sangat ditekankan oleh Al Quran maupun yang dibuktikan pada rukun islam, serta infaq dan sedekah sebagai suatu perwujudan untuk kecintaan kepada Allah SWT dalam rangka menyediakan segaian harta yang dimilikinya untuk diberikan kepada yang membutuhkan pertolongan.

Dengan ini konsepsi ZIS merupakan instrument yang digunakan umat muslim dengan memperhatikan nilai-nilai keislaman guna memperkuat solidaritas sosial di antara yang memiliki harta dengan yang tidak memiliki harta agar saling membantu satu sama lainnya dalam menjalani kehidupan, serta hubungan ini menjadikan perjalanan umat muslim untuk menjaga keseimbangan terhadap kelas sosial masyarakat yang terbentuk secara tidak langsung melalui kehidupan.

6. Instrument ZIS Dalam Mengentaskan Kemiskinan

Dalam memahami konteks penerapan ZIS, telah dijelaskan untuk digunakan dalam islam sebagai instrument guna memperkuat solidaritas umat muslim agar saling tolong menolong terhadap distribusi ekonomi.

Melalui ZIS sebagai pengembangan penguatan keuangan untuk menciptakan keberlangsungan kepada pihak miskin dalam memenuhi kebutuhan hidup dari ketidakberdayaan. Maka dari itu, pandangan terhadap instrumen ZIS disampaikan oleh Dirie et al., (2024), bahwa melalui keuangan islam terhadap implementasi ZIS yang disebutkan sebagai *Islamic Social Finance* (ISF) yang membentuk kondisi keuangan untuk mempromosikan keadilan sosial, kemajuan ekonomi, dan keberlanjutan ekonomi.

Sumarni et al., (2022); Mubin et al., (2023) menjelaskan penyaluran dana ZIS perlu untuk berkaitan dengan bentuk produktif yang digunakan dengan proses pendayagunaan seperti memberikan modal usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat untuk menunjang pendapatan ekonominya, dan lain sebagainya untuk berkelanjutan. Oleh karena itu, Maulana & Fikriyah, (2020); (Simbolon and Afdawaiza 2023) menjelaskan bahwa pendayagunaan sistem pengelolaan ZIS menjadi tujuan yang mendasar agar menentukan prosedur yang sesuai dengan arah yang ditempuh untuk direalisasi secara profesional kepada masyarakat.

Dengan memperhatikan konteks dari ZIS memiliki suatu korelasi penting digunakan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, maka yang dijelaskan oleh Sumarni et al., (2022); (Daulay et al., 2023); Yusuf and Satibi (2023) tentang peran dari ZIS menjadi unsur penting yang digunakan dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi pada kelompok

masyarakat, serta untuk meningkatkan masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan. Dengan demikian, konsepsi penerapan instrument ZIS merupakan suatu kontruksi yang memberikan keterlibatan sosial atau mendalami nilai-nilai keadilan sosial guna memperhatikan kaum miskin ataupun yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, serta diberlakukannya ZIS untuk dioptimalkan sebagai sumber dana tersebut agar membentuk keterlibatakan saling tolong menolong dalam mengatasi kemiskinan.

G. Metode Penelitian

1. Tipe dan Cakupan Penelitian

Penulisan ini menggunakan tipe dari metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian yang dijelaskan oleh Creswell, (2015), bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk menjawab kondisi yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Sementara itu, dalam penelitian kualitatif memiliki aspek-aspek yang perlu diperhatikan, sebagaimana penentuan pendekatan untuk digunakan dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif memiliki berberapa pendekatan yang dapat digunakan, dan salah satunya adalah

pendekatan studi kasus (Creswell, 2015). Penulisan ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas berbagai kasus, serta melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi, melaporkan deskripsi kasus, dan tema kasus yang diteliti.

Maka dari itu, untuk penelitian ini penulis menganalisis studi kasus yang menjadi topik tentang program masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam menjalankan kinerja ZIS sebagai suatu strategi untuk mengentaskan kemiskinan. Dengan meninjau literatur tentang topik untuk meyakinkan bahwa terdapat permasalahan atau persoalan yang perlu diteliti, serta ciri utamanya adalah keterlibatan yang mendalam terhadap persoalan gender, kebudayaan, kelompok marginal atau dekat dengan masyarakat dan praktis (Creswell 2015). Maka dari itu, data literatur berupa jurnal atau berita diambil secara random yang sesuai dengan kriteria untuk memenuhi konteks penelitian, ialah menyangkut dengan aspek strategi program ZIS yang dilakukan oleh pengurus masjid Jogokariyan Yogyakarta, dan dampak berkaitan dengan support Masjid Jogokariyan dalam menjalankan ZIS secara optimal terhadap masyarakat dalam memperbaiki kondisi ekonominya.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang ditentukan adalah masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan tujuan terkait dengan peran program ZIS terhadap ekonomi masyarakat.

3. Pertisipasi dalam Penelitian

Data di penelitian ini merupakan perolehan dari pemetaan jurnal dan berita, serta melalui wawancara, observasi, dan dekomentasi yang dikonfirmasi dari pengurus masjid Jogokariyan Yogyakarta, dan partisipasi dari masyarakat yang terkonfirmasi sebagai penerima program ZIS dari masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam penelitian. Oleh karena itu, partisipan dalam penelitian ini dibatasi pada kelompok pengurus masjid Jogokariyan, dan masyarakat yang terlibat dan dilibatkan dengan program ZIS melalui masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Di samping partisipan dalam penelitian ini dipilih dari pengurus masjid Jogokariyan Yogyakarta, dan masyarakat untuk diwawancara secara mendalam. Pemilihan lokasi ini berdasarkan besar cakupan di masjid Jogokariyan Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dengan cakupan dari peran masjid Jogokariyan Yogyakarta yang memiliki kontribusi dalam pengentasan kemiskinan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer di mana data diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti melalui wawancara, observasi, dan dekomentasi yang ditunjukkan kepada pengurus masjid dari sumber pengelolaan ZIS dan masyarakat yang diberikan pemberdayaan untuk mengembangkan ekonominya. Selain itu, untuk menunjang data dalam penelitian, maka data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur, seperti jurnal digunakan oleh peneliti, serta yang

memiliki korelasi terhadap penelitian, dan juga berkas seperti buletin yang menjadi pelaporan masjid Jogokariyan Yogyakarta terhadap publik, dan lainnya yang dinyatakan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Data pemetaan berdasarkan sumber jurnal, berita, dan data wawancara diklasifikasi secara susunan untuk memahami atau mengetahui optimalisasi pemberdayaan ZIS yang dilakukan masjid memberikan peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Data dianalisis melalui tiga tahapan: restatement data, deskripsi data, dan interpretasi data. Restatement dilakukan dengan mengacu pada kutipan-kutipan wawancara berdasarkan sudut pandang pengurus masjid Jogokariyan Yogyakarta dan masyarakat.

Deskripsi data dilakukan untuk menunjukkan pola atau kecenderungan data menyangkut tipologi kesulitan yang dihadapi pengurus masjid Jogokariyan Yogyakarta dan masyarakat. Proses interpretasi memperhatikan aspek individual, sosial, dan institusional yang menjadi dasar kesulitan yang dialami pengurus masjid Jogokariyan Yogyakarta dan masyarakat. Ketiga tahapan analisis tersebut menjadi dasar penarikan kesimpulan. Data yang bersumber dari pengurus masjid Jogokariyan Yogyakarta dan masyarakat menjadi pembanding yang saling menguatkan data.

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum dalam penelitian ini, sistematika yang digunakan dalam pembahasan merupakan sesuatu yang tidak dipisahkan atau saling memiliki hubungan yang erat untuk menampilkan penulisan. Berikut ini sistematikan pembahasan:

BAB I: Peneliti ulasan Bab Pendahulu yang berkaitan dengan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Penulis menyediakan poin penting terkait gambaran umum yang menjelaskan lokasi penelitian yang mencakupan tentang lokasi dalam penelitian ini, dan korelasinya tentang Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Kampung Jogokariyan Yoagrakarta, dan konsep ZIS yang diimplementasikan Masjid Jogokariyan.

BAB III: Digunakan untuk menjelaskan tentang strategi Masjid Jogokaritan terhadap perannya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui ZIS, model pengoptimisasian ZIS, dan pengembangan model penyaluran ZIS.

BAB IV: Penulisan menjelaskan terkait dengan peran Masjid Jogokariyan Yogyakarta yang melakukan strategi melalui program ZIS dalam mengentaskan kemiskinan, ialah pemetaan potensi ekonomi masyarakat, kinerja pengelolaan ZIS, model optimalisasi ZIS untuk pengembangan ekonomi masyarakat, dampak program optimalisasi ZIS

pada ekonomi masyarakat, serta memberikan kontribusi yang signifikan pada optimalisasi kinerja ZIS dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

BAB V: Untuk pemaparan dalam Bab Penutup menampilkan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebagai kesimpulan dan saran untuk menjelaskan implikasi dari poin-poin latar belakang masalah.



BAB V **PENUTUP**

A. Kesempulan

Selama ini peran masjid dianggap sebagai tempat untuk meningkatkan peribadatan dan tidak mengerakkan tujuan-tujuan konsep dalam mendorong perekonomian masyarakat agar dapat keluar dari lingkaran kemiskinan. Namun, beda halnya yang diimplementasikan oleh pengurus Masjid Jogokariyan, sebagaimana melakukan terobosan untuk merevitalisasi peran masjid yang tidak hanya digunakan untuk meningkatkan peribadatan. Temuan dalam penelitian ini untuk menjawab latar belakang masalah sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid jogokariyan melakukan penataan strategi terhadap visi dan misi masjid dalam kehidupan masyarakat. Strategi ini meliputi penataan mekanisme program ZIS yang dirancang secara optimal, akan tetapi juga memperkuat internal dan eksternal dalam menjalankan peranannya sebagai sentral peradaban umat, melibatkan masyarakat, merekonstruksi program-program berkelanjutan untuk memperkuat hubungan masjid dan masyarakat.
2. Program ZIS yang diimplementasikan oleh pengurus Masjid Jogokariyan sebagai program berkelanjutan. Dalam penelitian ini telah ditemukannya cakupan penjelasan tentang bagaimana pengurus Masjid Jogokariyan melakukan pengembangan program ZIS tidak hanya memperkuat masyarakat pada pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga mengoptimalkan keberlanjutan

ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan, program bantuan modal usaha, dan program pendidikan kepada siapa saja masyarakat yang memiliki prestasi dan yatim di Kampung Jogokariyan, serta terobosan ini memberikan dampak terhadap perubahan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan, dan paling penting adalah memberikan dampak terhadap pengentasan kemiskinan.

3. Program ZIS yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jogokariyan secara langsung berdampak pada menciptakan pengembangan peran masjid, menciptakan pengoptimalan strategi, pertisipasi, dan inovasi, menciptakan perancangan yang terara, menciptakan keberlangsungan ekonomi dalam peningkatan pekerjaan, penciptaan lapangan pekerjaan, terciptanya kesejahteraan, dan pengentasan kemiskinan dalam kehidupan masyarakat.

B. Saran

1. Kepada para pengurus Masjid Jogokariyan untuk terus meningkatkan proses pengembangan program ZIS agar mencapai produktifitas mengenai sasarannya terhadap masyarakat dalam bentuk pemberdayaan, bantuan modal usaha, dan pendidikan, serta tidak merasa puas dengan pencapaian atas apa yang diporoleh sampai saat ini.
2. Untuk program ZIS perlu mengevaluasi lagi pengelolaan yang berkaitan dengan pencatatan atau akuntabilitas. Hal ini

tergambarlkan melalui penjelasan terhadap dana ZIS yang diberikan kepada masyarakat, paling tidak masih perlu dirincikan secara terpisah agar masyarakat atau khalayak umum memahami proses panyaluran dengan angka yang spesifik.

3. Program ZIS yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jogokariyan sebagai keberlanjutan ekonomi untuk pengentasan kemiskinan, namun cakupan program hanya di empat RW, sebagaimana RW 09, RW 10, RW 11, dan RW 12. Maka dari itu, perlu mempertimbangkan perluasan cakupan agar mampu berdampak secara luas kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Agusman, and Mujiadi Mujiadi. 2024. “Paradigma Kemiskinan dalam Perspektif Islam.” 7(2). doi:<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v7i2.276>.
- Agustiningsih, Maulida Dwi, Novita Nurul Islami, Tiara Tiara, and Widyo Pramono. 2021. “Discovering the Experience of Financial Technology (FinTech) Users in Paying Zakah, Infaq, and Sadaqah (ZIS) in East Java, Indonesia.” 1(2). doi:[10.33830/elqish.v1i2.1842](https://doi.org/10.33830/elqish.v1i2.1842).2021.
- Ahlan, Ahlan. 2022. “Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam.” 2(2).
- Alinda, Hanin Nur, and Nasrulloh Nasrulloh. 2023. “Management of Zakat, Infaq and Sadaqah Funds in Improving the Quality of Life of Mustahik.” 5(1). doi:<https://doi.org/10.15642/mzw.2023.5.1.20-44>.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad Bin Shalih. 2010. *Syarah Shahih Al.Bukhari: Kitab Awal Mula Turunnya Wahyu, Kitab Iman, Kitab Ilmu, Kitab Wudhu, Kitab Mandi*. Darus Sunah.
- Andina, Wida, and Amin Wahyudi. 2024. “Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Islami.” 9(1). doi:<https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1066>.
- Anonim. 2024a.“Inovasi Program Lingkungan: Kunjungan Kelurahan Kerten Surakarta di Kelurahan Mantrijeron.” <https://mantrijeronkel.jogjakota.go.id/detail/index/37297/inovasi-program-lingkungan-kunjungan-kelurahan-kerten-surakarta-di-kelurahan-mantrijeron-2025-01-09>.
- Anonim. 2024b. “Laporan Monografi Kelurahan Mantrijeron.”
- Anonim. 2025.“Kelurahan Mantrijeron.” <https://mantrijeronkel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>.
- Aprianto, Naerul EdwinKiky. 2017. “Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam.” 8(2). doi:DOI : 10.32678/ijeiv8i2.60.
- Arfi, Ashilah Puti Salsabila, Yulhendri Yulhendri, and Lince Magriasti. 2023. “Perspektif Ekonomi Islam dalam Masalah Kemiskinan.” 2(3). doi:DOI: <https://doi.org/10.53867/jeav2i3.75>.
- Arifin, Johan. 2020. “Budaya Kemiskinan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia.” 6(2). doi:<https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2372>.

- Asy'arie, Musa. 2016. "Ekonomi dan Kemiskinan Tinjauan Agama." doi:<https://doi.org/10.20885/unisia.v0i21.5365>.
- Ayub, Mohammad E. 2007. *Manajemen Masjid*. Gema Insani.
- Azzama, Abdulloh, and Muhyani Muhyani. 2019. "Manajemen Masjid Jogokariyan Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat." 3(1).
- Badan Pusat Statistik. 2024. "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2024."
- Basri, Junaidin. 2018. "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat." 1(1). doi:<https://doi.org/10.37968/jn.v1i1.11>.
- Cantika, Sri Budi. 2013. "Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam." 4(2). doi:<https://doi.org/10.22219/jibe.v4i2.2249>.
- Chapra, M. Umar. 2017. *Visi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Menurut Marosid Asy-Syariah*. Aqwam.
- Chapra, M. Umar. 2018. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Vol. 1. Aqwam.
- Cokrohadisumarto, Widiyanto bin Mislan, and Yuli Indah Sari. 2024. "Mosque-Based Integrated Community Empowerment Model." 4(1).
- Creswell, W. John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih di Antara Lima Pendekatan)*. Vol. 1. 3rd ed. Pustaka Pelajar.
- Daulay, Muhammad Syafii Murad, Uswatun Hasanah, and Ayunda Fatmasari. 2023. "Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan." 3(2).
- Departemen Pendidikan Nasional Jakarta. 2008. "Kamus Bahasa Indonesia."
- Dirie, Khadar Ahmed, Md. Mahmudul Alam, and Selamah Maamor. 2024. "Islamic social finance for achieving sustainable development goals: a systematic literature review and future research agenda." 40(4). doi:<https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2022-0317>.
- Erziaty, Rozzana. 2015a. "Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan." 2(2).
- Erziaty, Rozzana. 2015b. "Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan." *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 2(2). doi:[10.31602/iqt.v2i2.377](https://doi.org/10.31602/iqt.v2i2.377).
- Faizal, Muhamzzab Alief, Antri Arta, Jamilatun Ni'mah, and Zelyn Faizatul Ainur. 2023. "Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat." 6(1).

- Harianto, Aisyah, Siti Luthfiyyah, Humaysah Humaysah, Jihan Annisa Zarah, and Wismanto Wismanto. 2023. "Kemunduran Peranan Masjid Dalam Pandangan Maqashid Syariah." 6(3). doi:<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/24768>.
- Hayati, Fitri, and Andri Soemitra. 2022. "Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan." 23(2). doi:<https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866>.
- Herianto, Yarabisa Yanuar, Yusuf Maulana, and Risyad Muhammad Rahmas. 2020. "Konsep Masjid Kampus Sebagai Inisiator Terbentuknya Komunitas Riset Kaum Muslimin Dalam Rangka Membangun Pondasi Keilmuan Dan Pengembangan Teknologi Untuk Mewujudkan Kemandirian Teknologi Yang Rahmatan Lil Alamin." *Webinar Ilmiah Masjid II* 73.
- Hidayat, Rahmat. 2020. "Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumataan)." 1(2).
- Hidayat, Taufik, Kodar Hudiwasono, Rieny Fadhilah Rahmi, Cahya Ningrum, and Basdiati Basdiati. 2024. "The Mosque as a Source of Community Prosperity: Lessons from the Jogokariyan Mosque." 7(1). doi:<https://doi.org/10.21111/jiep.v7i1.12328>.
- Holle, Mohammad H. 2020. "Inklusi Keuangan Syariah Masjid Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Multikasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Masjid Al-Falah Surabaya, dan Masjid Sabilillah Malang)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ibnu, Mas'ud. 2018. *The Miracle Of Amar Makruh Nahi Mungkar*. Vol. 1. Laksana.
- Ilmi, Syaiful. 2017. "Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam." doi:DOI: 10.24260/Almaslahah.V13I1.918.
- Istan, Muhammad. 2022. "Analysis of Mosque Financial Management in the Development of Mosque Funds in Indonesia." 9(19).
- Kurohman, Muhammad Taufik, Sukamto Sukamto, Fahmul Iltiham, Aslikhah Aslikhah, and Siti Ida Yanti. 2023. "Optimalisasi Pengelolaan Dana Masjid Dalam Memperdayakan Ekonomi Umat Di Masjid." 6(1).
- Maharani, Adinda, and Abrista Devi. 2021. "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Al-Muhajirin Bogor." 5(2). doi:[10.22236/alurban_vol5/is2pp98-111](https://doi.org/10.22236/alurban_vol5/is2pp98-111) Pp 98-111.
- Mardi, Moh. 2024. "Peran Masjid dalam Pengembangan Sosial dan Ekonomi Masyarakat." 3(1). doi:<https://doi.org/10.62730/journalofeconomicandislamicresearch.v3i1.140>.

- Masithoh, Kamsi, and Asmuni. 2025. "Existence and Optimization of Zakat, Infaq, Sadaqah in Indonesia for Sustainable Development Goals (SDGs)." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 25(02):337–50. doi:10.23917/profetika.v25i02.8424.
- Mat, Siti Hadija Che. 2015. *Kemiskinan: Isu Pendapatan dan Program Pembasmian*. Universitas Utara Malasia.
- Maulana, Muhammad Iqbal, and Khusnul Fikriyah. 2020. "Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa Pada Masjid Al Muhajirin Perumahan BSP Mojokerto." 3(3). doi:<https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p210-220>.
- Mauludi, Mauludi, Muh Syahril Sidik Ibrahim, Muhammad Rifaid, and Ahmad Faiz Khudlari Thoha. 2023. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Masjid (Studi Kasus Pemberdayaan Yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya)." 22(1). doi:<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.7578>.
- Mirwan, Mirwan. 2021. "Efektivitas Pengelolaan Masjid." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 2(1):59. doi:10.35329/jalif.v2i1.449.
- Mohamad Akbar F. Ibrahim, Sri Dewi Yusuf, and Yusran Zainuddin. 2024. "Peran Masjid Sabilil Huda Boki Owutango dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah di Tamalate." *Islamic Economics and Finance Journal* 3(1):1–15. doi:10.55657/iefj.v3i1.160.
- Mubin, Umi Rizki Badrul, Dania Citra, Wildatul Khairia, Irene Diaz Maura, and Wismanto Wismanto. 2023. "Memulihkan Fungsi Masjid Sebagai Sumber Perekonomian." 6(3). doi:<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24835>.
- Muhajir, Achmad. 2017. "Pola Pemberdayaan ZIS Yayasan Lima Belas Juli (Yaliju) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dhu'afa." 10(4).
- Mutiara, Mutiara, and Imam Wibowo. 2020. "Pengaruh Kepercayaan, Keamanan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian." 8(2).
- Muzaqqi, Muhammad Kiki, and Dwi Wulan Sari. 2023. "Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Mengenalkan Produk Lokal Dan Memotivasi Berwirausaha." 8(1).
- Nurani, Sukma Kanthi. 2024. "Asal-usul Kampung Ramadhan Jogokariyan, Destinasi Terpopuler Saat Ramadan di Yogyakarta." <https://www.tempo.co/ramadhan/asal-usul-kampung-ramadhan-jogokariyan-destinasi-terpopuler-saat-ramadan-di-yogyakarta-79072>.

- Nurjannah, Mauliya Redyan, Dewi Eka Wulandari, and Latifur Rohmah. 2024. “Revitalization of Mosque Functions in Society Empowerment (Case Study of Suciati Saliman Mosque, Yogyakarta).” 2.
- Pellu, Arifin. 2020. “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Khasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta).” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Pengurus Masjid Jogokariyan. 2015. “Profil Masjid Jogokariyan Yogyakarta.”
- Pengurus Masjid Jogokariyan. 2019. “Manajemen Keuangan Masjid (Studi Pengalaman Masjid Jogokariyan.”
- Pengurus Masjid Jogokariyan. 2023. “Susunan Pengurus Takmir Masjid Jogokariyan Periode 2023-2027.”
- Pengurus Masjid Jogokariyan. 2024a. “Buleting Idul Fitri Masjid Jogokariyan (Edisi khusus 20 Tahun Kampung Ramadhan Jogokariyan).”
- Pengurus Masjid Jogokariyan. 2024b. “Profil Masjid Jogokariyan.”
- Pengurus Masjid Jogokariyan. 2025. “Kampoeng Ramadhan Jogokariyan.”
- Pengurus Masjid Jogokariyan. n.d. “Manajemen Masjid (Studi metode masjid Jogokariyan Yogyakarta).”
- Pinontoan, Marien. 2020. *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis dan Holistik)*. PT Nasya Expanding Management.
- Pramesvari, Laili Nashari. 2019. “Fenomena Pengelolaan Dan Pelaporan Masjid Jogokariyan Yogyakarta Pada Aspek Mental, Fisik Dan Spiritual.” 21(03).
- Purba, Alvira Asri Br, Irma Sulistia Silaen, Muhammad Roshan Ramadhan, and Zaini Dahlan. n.d. “Transformasi Peran Masjid Raya Al-Osmani Dalam Pendidikan Agama: Dari Tradisi Hingga Era Digital (1854-2024).”
- Putra, Ahmad, and Prasetio Rumondor. 2019. “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial.” 17(1).
- Ramadhani, Rizky, and Novita Novita. 2023. “Peran Tata Kelola Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid.” 6(1).
- Rasyid, Abdu, Muhammad Tsahbana, and Muhammad Yuan Nurrahman. 2023. “Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam.” 2(4).

- Ratnamulyani, Ike Atikah, and Beddy Iriawan Maksudi. 2018. "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor." *Sosiohumaniora* 20(2). doi:10.24198/sosiohumaniora.v20i2.13965.
- Ridwanullah, Ade Iwan, and Dedi Herdiana. 2018. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." 12(1).
- Rinepta, Adji G. 2024. "Percentase Kemiskinan DIY Tertinggi di Jawa, Ini Kata Pemda-DPRD." <https://www.detik.com/jogja/bisnis/d-7420829/percentase-kemiskinan-diy-tertinggi-di-jawa-ini-kata-pemda-dprd>.
- Salaa, Jeiske. 2015. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud." (15).
- Saputra, Emon, and Dian Agustina. 2021. "Peran Institusi Masjid Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta." 2(2).
- Sari, Devita, Nindi Aulia, and Muhammad Rianto. n.d. "Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam."
- Sholihin, Ahmad Badrus. 2019. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi Khasus Masjid Jogokariyan)." Universitas Islam Negeri.
- Simbolon, Siti Ena Aisyah and Afdaawaiza. 2023. "Analysis of the Mediating Effect of Micro Business Growth on Productive Zakat Utilization, Information Technology, and Mustaqiq's Welfare." *Global Review of Islamic Economics and Business* 11(2):051–071. doi:10.14421/grieb.2023.112-05.
- Sulaiman, Sulaiman, Ilham Ali Hasan, and Latifatun Nafisah. 2022. "Alternatif Solusi Al-Qur'An Dalam Mengatasi Kemiskinan." 2(2). doi:<https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i2.863>.
- Sumardianto, Erdin. 2022. "Perumusan Strategi Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta." 3(2).
- Sumarni, Sumarni, Fauzan Husaini, Titin Yuniartin, Deris Syahrul Aziz, Ratna Dewi Fitriani, and Dida Amala Fiqriyanti. 2022. "Pengentasan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Optimalisasi Peran Zakat, Infaq, dan Shadaqah: Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Mekarsari, Kota Banjar." 2(2).
- Suseno, Andi. 2021. "Pengentasan Kemiskinan Perspektif Hadis Nabi (Studi Hadis Tematis-Kontekstualis)." *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 9(01):27. doi:10.32332/adzkiya.v9i01.3073.

- Tamim, Imron Hadi. 2023. "Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan Komunitas Lokal." 6(1). doi:<https://doi.org/10.15642/jsi.2023.6.1.54-78>.
- Tamuri, Ab. Halim. 2021. "Konsep Dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat." *International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management (Al-Mimbar)* 1–12. doi:10.53840/almimbar.v1i1.11.
- Tindangen, Megi, Daisy S. M. Engka, and Patric C. Wauran. 2020. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)." 20(03).
- Ulum, Misbahul. 2014. "Dakwah Perubahan Masyarakat;"
- Widya, Arianti. 2022. "Ten Countries with the Most Mosques in the World." <https://www.viva.co.id/english/1549797-ten-countries-with-the-most-mosques-in-the-world>.
- Yasin, Hendrik. 2015. "Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 5(1):38. doi:10.26858/jiap.v5i1.1064.
- Yusuf, Muhammad Zulfikar and Ibi Satibi. 2023. "Farmers' Intention to Pay Zakat (Determinants of Agricultural Zakat in the Special Region of Yogyakarta)." *AL-MUZARA 'AH* 11(1):1–16. doi:10.29244/jam.11.1.1-16.
- Zuliansyah, A., Dimas Pratomo, and Okta Supriyaningsih. 2024. "The Role Of Financial Technology (Fintech) In Zis Management To Overcome Poverty." 5(1).
- Zulmaron, Zulmaron, M. Noupal, and Sri Aliyah. 2017. "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang." 1(1). doi:<https://doi.org/10.19109/jsa.v1i1.1546>.